**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian dikenal adanya dua metodologi (proses, prinsip dan prosedur yang ditempuh seorang peneliti dalam mendekati permasalahan dan mencari jawabannya) yang dikenal dengan istilah kualitatif dan kuantitatif.[[1]](#footnote-1) Berdasarkan pada rumusan masalah yang akan diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Tanzeh,“penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi dan perilaku yang dapat diamati”.[[2]](#footnote-2)

Fokus kajian pada penelitian ini adalah Proses Peminangan atau *Poheporae* di Kecamatan Wangi-wangi. Untuk membahas permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yuridis normatif yakni penelitian hukum dalam pengertian meneliti kaidah-kaidah atau norma.[[3]](#footnote-3) Jenis pendekatan ini menekankan pada di perolehnya keterangan berupa naskah hukum yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Adapun pendekatan yang diambil adalah al-Qur’an, Hadis, Kaidah Fiqhi, Pendapat para ulama, KHI dan UU Perkawinan.

Agar tidak terjebak pada kesalahan yang umumnya terjadi pada sebuah penelitian hukum dengan melaksanakan penggunaan format penelitian empiris dalam ilmu sosial terhadap penelitian normatif (penelitian yuridis normatif), maka penting sekali mengetahui dan menentukan jenis penelitian sebagai salah satu komponen dalam metode penelitian. Sebab ketepatan dalam metode penelitian akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil suatu penelitian hukum.

Jenis penelitian ini sangat penting bagi penulis karena dengan metode seperti ini, maka data yang penulis dapatkan di lokasi penelitian akan penulis kumpulkan dan mengaitkannya dengan data sebelumnya berdasarkan hukum yang berlaku sehingga menjadi data yang valid.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Kelurahan/desa diantaranya: Kelurahan Wandoka, Kelurahan Wandoka Utara, Kelurahan Wandoka Selatan, Kelurahan Pongo, Desa Padha Raya, Desa Patuno dan Desa Waginopo yang terletak di Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanaka selama kurang lebih 2 bulan sejak bulan Juli sampai september 2015.

1. **Sumber Data**

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan serta dengan cara bagaimana data di jaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

1. Sumber data primer atau data utama adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya, melalui hasil wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian, dalam hal ini melalui informan utama yaitu Para tokoh Agama atau Masyarakat.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, jurnal, *website*, penelitian terdahulu dan literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.
3. **Metode Pengumpulan Data**

 Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulakan data.[[4]](#footnote-4) Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan. Bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamplet dan bahan dokumenter lainnya. Sumber perpustakaan diperlukan:
2. Untuk mengetahui apakah topik penelitian tersebut telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak merupakan duplikasi.
3. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikannya, sehingga seseorang dapat memanfaatkannya bagi penelitiannya.
4. Untuk memperoleh bahan yang tajam orientasi dan dasar teoritis seseorang tentang masalah penelitiannya.
5. Untuk memperoleh informasi tentang tekhnik-tekhnik penelitian yang telah diterapkan.[[5]](#footnote-5)
6. *Field research* (penelitian lapangan), yaitu suatu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini. Teknik yang digunakan sebagai berikut:
7. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara seksama terhadap kondisi obyektif yang akan diteliti langsung ke lapangan.
8. Interview (wawancara), yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung dengan informan yang dianggap mengetahui masalah yang akan dibahas,[[6]](#footnote-6) yakni dalam hal ini tokoh agama dan tokoh masyarakat Wangi-wangi. Peneliti berusaha menggali informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui praktik yang ada dilapangan terkait dengan permasalahan peminangan atau *poheporae*.
9. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[[7]](#footnote-7) Untuk penelitian ini, dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian. Literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori pendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.[[8]](#footnote-8)
10. **Teknik Analisis Data**

 Analisis data yaitu proses penyederhanaan data kebentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[[9]](#footnote-9) Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan di analisis dengan menggunakan pedoman tiga tahap analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono.[[10]](#footnote-10) Miles dab Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Adapun aktivitas analisa data adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).[[11]](#footnote-11)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

 Reduksi data dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi/membuang data yang tidak perlu. Menyederhanakan, memfokuskan, menyeleksi atau menajamkan data yang telah di peroleh. Peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai Para tokoh Agama dan Masyarakat di Kecamatan Wangi-wangi yang dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan (*field note)* tanpa mengurangi sedikitpun informasi yang didapat, kemudian menganalisis hasil wawancara tersebut untuk memfokuskan data yang diperoleh terkait dengan praktik peminangan atau *poheporae*. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan reduksi data berlangsung sampai laporan akhir tersusun lengkap.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

 Penyajian data yaitu menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut. Pada langkah ini, peneliti menginterprestasikan hasil analisis dari wawancara dengan Para tokoh Agama dan tokoh masyarakat Kecamatan Wangi-wangi melalui penyajian data secara utuh. Hal ini dilakukan agar data tersebut dapat dipelajari dan diambil maknanya. Penyajian data memudakan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

1. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

 Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang dikenal dengan verifikasi data. Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan dapat dilakukan di awal dan bisa berubah seiring perkembangan di lapangan yang didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, sekaligus dapat menjawab rumusan masalah di awal penelitian.

1. Monasse Mallo, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Penerbit Karunika, 1986), h. 31. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004), h. 30. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sudikno Mertokusumo, *Penemuan Hukum Suatu Pengantar*, Cet ke-2 (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 2. [↑](#footnote-ref-3)
4. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 100. [↑](#footnote-ref-4)
5. Nasution, MA. *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) h. 145-146. [↑](#footnote-ref-5)
6. Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos , 1997), h. 72. [↑](#footnote-ref-6)
7. Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 81. [↑](#footnote-ref-7)
8. W. Gulo, *Metodologi Penelitian*  (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 123. [↑](#footnote-ref-8)
9. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ED), *Metode Penelitian Survei*  (Jakarta: LP3ES, 1989),h. 263. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 329. [↑](#footnote-ref-10)
11. *Ibid,* h. 91. [↑](#footnote-ref-11)